

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan membahas tentang data yang diperoleh di lahan praktik dengan teori yang ada dan pelaksanaan manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. S P1A0 di PMB Redinse Sitorus, SST., Bdn pada April 2025.

Setelah dilakukan pengkajian terhadap Ny. S didapatkan data subjektif dan objektif. Data subjektif adalah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi pasien dan mengumpulkan informasi yang akurat dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Pada data subjektif ditemukan dengan cara anamnesa pada Ny. S usia 21 tahun, P1A0. Ny. S mengeluh perutnya masih terasa mulas, merasa lemas, dan nyeri pada kemaluannya. Selain itu, ibu mengkhawatirkan jumlah ASI yang keluar, ia takut anaknya tidak mendapatkan cukup ASI. Sebelum melakukan pemeriksaan penulis menggunakan APD sebagai upaya mencegah infeksi. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital ibu normal dengan TD 120/70 mmHg, nadi 88x/menit, respirasi 23x/menit, dan suhu 36,7°C.

Pada kunjungan pertama 6-8 jam postpartum, penulis melaksanakan asuhannya yaitu memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu baik dan menjelaskan bahwa rasa mulas yang dirasakan merupakan proses normal dari pengembalian rahim ke bentuk semula. Penulis juga menjelaskan bahwa ASI yang belum keluar optimal adalah kondisi yang umum terjadi, karena ASI biasanya akan mulai keluar optimal pada 1-3 hari pasca persalinan. Penulis memberikan intervensi berupa edukasi tentang pentingnya produksi ASI untuk keberhasilan menyusui serta memotivasi ibu untuk menyusui bayinya secara on demand.

Penulis kemudian memberikan intervensi utama berupa pemberian teh daun torbangun yang dikonsumsi sebanyak 250 ml, 3 kali sehari selama 14 hari berturut-turut. Menurut penelitian Damanik (2009), daun torbangun mengandung laktogogum yang dapat merangsang peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. Selain itu, penulis juga memberikan edukasi tentang cara pembuatan

teh daun torbangun, pentingnya konsumsi makanan bergizi tinggi protein dan serat, serta cara melakukan masase fundus uterus dan vulva hygiene.

Pada kunjungan kedua hari ke-4 nifas, ibu mengatakan bahwa rasa mulas pada perutnya sudah sangat berkurang dan produksi ASI mulai terasa lebih banyak dibandingkan dengan hari sebelumnya. Hasil pemerahan ASI pada pagi hari menunjukkan jumlah sekitar 50 ml dari kedua payudara. Pada pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, dan tanda-tanda vital dalam batas normal. Pemeriksaan payudara menunjukkan bahwa kedua payudara simetris, puting susu menonjol, dan pengeluaran ASI sudah ada meskipun belum optimal. Penulis kembali memberikan motivasi dan edukasi tentang teknik menyusui yang benar untuk memaksimalkan produksi ASI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2017) menyatakan bahwa konsumsi teh daun torbangun dengan dosis 3 kali sehari selama 14 hari efektif meningkatkan produksi ASI sebesar 65% dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini sejalan dengan hasil intervensi yang penulis lakukan pada Ny. S, yang menunjukkan peningkatan produksi ASI yang signifikan dari hari ke hari.

Pada kunjungan ketiga hari ke-7 nifas, ibu mengatakan bahwa ASI mulai keluar dengan lancar, payudaranya terasa penuh, dan kadang basah karena ASI yang merembes. Hasil pemerahan ASI pada pagi hari menunjukkan volume sekitar 90 ml dari kedua payudara, meningkat 40 ml dari pemeriksaan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Damanik et al. (2006) yang menyatakan bahwa konsumsi daun torbangun pada minggu pertama postpartum dapat meningkatkan produksi ASI hingga 30-50%.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Santosa (2017) yang menunjukkan bahwa konsumsi teh daun torbangun secara teratur dapat meningkatkan volume ASI sebesar 50-65% dalam waktu 7 hari pertama. Peningkatan produksi ASI ini terjadi karena kandungan laktagogum pada daun torbangun yang memiliki kemampuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam produksi dan ejeksi ASI.

Pada kunjungan keempat hari ke-14 nifas, ibu menyampaikan bahwa ASI keluar dengan baik dan dalam jumlah yang banyak, serta tidak mengalami keluhan selama masa menyusui. Hasil breastpump pada pagi hari menunjukkan

produksi ASI sebesar ± 150 ml dari kedua payudara, meningkat 60 ml dari kunjungan sebelumnya. Selain itu, bayi juga mengalami frekuensi buang air kecil sekitar tujuh kali dalam sehari, yang menunjukkan asupan ASI yang cukup.

Evaluasi akhir dilakukan pada hari ke-15 nifas, dimana ibu mengatakan ASI keluar dengan baik dan banyak. Hasil breastpump pagi hari sebesar ± 160 ml dari kedua payudara. Berat badan bayi juga meningkat 500 gram dari awal penelitian, yaitu dari 3000 gram menjadi 3500 gram. Peningkatan berat badan bayi ini merupakan indikator bahwa bayi mendapatkan asupan ASI yang cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi ASI yang adekuat dapat meningkatkan berat badan bayi sebesar 150-200 gram per minggu.

Dukungan keluarga juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan menyusui. Pada kasus Ny. S, penulis melibatkan suami dan keluarga untuk memberikan semangat dan dukungan kepada ibu dalam proses menyusui. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan produksi ASI.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan serta setelah dibandingkan dengan hasil penelitian lain, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI setelah konsumsi teh daun torbangun selama 14 hari. Penulis menyatakan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara asuhan yang diberikan penulis dengan teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan produksi ASI pada Ny. S dari 50 ml pada hari ke-4 menjadi 160 ml pada hari ke-15, serta peningkatan berat badan bayi sebesar 500 gram.

Dengan demikian, teh daun torbangun dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dan dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan, serta bahan masukan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan produksi ASI menggunakan teh daun torbangun.